

“Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Pengembangan Diri Terhadap Komunikasi Antar Pribadi (Penelitian Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta).

**The Relationship Between Self-Efficacy (*Self Efficacy*) And Self-Development To Interpersonal Communication
(Research on Elementary School Teachers IX Cluster Surakarta City).**

Oktiana Handini¹ dan Soewalni Soekirno²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
handinioktiana7@gmail.com.

Abstract

The purpose of this study are (1) To prove the existence of a significant relationship between self-efficacy (*Self Efficacy*) with Interpersonal Communication in Elementary School Teachers IX Cluster Surakarta (2) to prove that there is a significant relationship between Personal Development and Interpersonal Communication in Elementary School Teachers in the IX Cluster Surakarta (3). to prove that there is a significant relationship between self-efficacy (*Self Efficacy*) and Self-Development with Interpersonal Communication in Elementary School Teachers IX Cluster Surakarta City Data of this study is primary data, obtained from a questionnaire or questionnaire. The analysis technique used is to use the validity test, regression analysis, t test, F test, coefficient of determination test and analysis of classic assumptions. t test results in the first equation can be concluded that the Self-Efficacy variable contributes positively and significantly to Interpersonal Communication. t test results in the second equation can be concluded that the Personal Development variable contributes positively and significantly to Interpersonal Communication. t test results on the third equation can be concluded that Self-Efficacy and Self-Development contribute positively and significantly to Interpersonal Communication. F test results can be concluded together with variables Self-Efficacy and Self-Development contribute to Interpersonal Communication. The total R² value is 0.957, the proportion of the influence of the Self-Efficacy and Self-Development variables on the Interpersonal Communication variable is 95.7%. that is, Self-Efficacy and Self-Development has a proportion of influence on Interpersonal Communication of 95.7%. While the remaining 4.3% (100% - 95.7%) is influenced by other variables. the classic assumption test results can be called a good linear regression model because the model meets the normality assumption and is free from classical assumptions.

Keywords : *Self-Efficacy, Personal Development, Interpersonal Communication*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (*Self Efficacy*) dengan Komunikasi Antar Pribadi Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta (2). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara Pengembangan Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta (3). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (*Self Efficacy*) dan Pengembangan Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta Data penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari angket atau kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji validitas, analisis regresi, Uji t, Uji F, Uji koefisien determinasi dan analisis asumsi klasik. Hasil uji t pada

persamaan pertama dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri berkontribusi positif dan signifikan terhadap Komunikasi Antar Pribadi. Hasil uji t pada persamaan kedua dapat disimpulkan bahwa variabel Pengembangan Diri berkontribusi positif dan signifikan terhadap Komunikasi Antar Pribadi. Hasil uji t pada persamaan ketiga dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri dan Pengembangan Diri berkontribusi positif dan signifikan terhadap Komunikasi Antar Pribadi. Hasil uji F dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel Efikasi Diri dan Pengembangan Diri berkontribusi terhadap Komunikasi Antar Pribadi. Nilai R^2 total sebesar 0,957 proporsi pengaruh variabel Efikasi Diri dan Pengembangan Diri terhadap variabel Komunikasi Antar Pribadi sebesar 95,7%. Artinya, Efikasi Diri dan Pengembangan Diri memiliki proporsi pengaruh terhadap Komunikasi Antar Pribadi sebesar 95,7%., sedangkan sisanya 4,3% (100% - 95,7%) dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji asumsi klasik uji regresi linier ganda dapat disebut sebagai model yang baik karena model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik.

Kata Kunci : *Efikasi Diri, Pengembangan Diri, Komunikasi Antar Pribadi*

I. PENDAHULUAN

Upaya efikasi diri pada diri guru menuntut upaya meningkatkan potensi dirinya untuk mengatasi kekurangan, serta berusaha memandang realitas secara objektif, dan berkepribadian yang baik dalam komunikasi antar pribadi. Kondisi yang mengharuskan seorang guru memiliki efikasi diri dan pola pengembangan diri yang baik seperti etika,serta kepribadian yang baik pula dalam komunikasi antar pribadi pada lingkungan belajarnya. Kuantitas dan kualitas kemampuan, keterampilan, keahlian dan mental yang terus menerus terbina dan didukung oleh pola pengembangan dirinya seperti kepribadian, sopan santun, pola komunikasi dengan lingkungan kerjanya merupakan sumber-sumber yang mendukung penyesuaian diri, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan meregulasi impuls, pemikiran, kebiasaan, emosi,

sikap dan tingkah laku untuk mengatasi ketegangan dan masalah yang dihadapinya serta pengembangan kepribadiannya pada tujuan yang matang (*self control-self development*). Kemampuan menyesuaikan diri dalam aspek tersebut berkaitan dengan proses pembentukan keyakinan dan kesanggupan diri guru untuk menjalani proses pembelajaran di unit kerjanya sangat membantu upaya memahami diri dan mengenal kelebihan dan kekurangannya secara objektif dan mampu memandang realita yang dihadapi secara objektif. Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri *Self efficacy* memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan salah satunya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan paparan di atas penelitian bertujuan untuk (1) Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (*Self Efficacy*) dengan Komunikasi Antar Pribadi Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta (2). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara Pengembangan Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta (3). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (*Self Efficacy*) dan Pengembangan Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX

Variabel Penelitian	Mean	STD	Min	Max
Efikasi Diri(X ₁)	84,06	6,786	70	98
Pengembangan Diri (X ₂)	84,22	7,019	70	99
Komunikasi Antar Pribadi (Y)	6,890	6,633	71	99

Kota Surakarta Dengan demikian, usulan penelitian diajukan dengan judul sebagai berikut: **“Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Pengembangan Diri Terhadap Komunikasi Antar Pribadi (Penelitian Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta).**

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu Efikasi Diri dan Pengembangan Diri terhadap variabel terikat yaitu

Komunikasi Antar Pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 55 guru pada Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta. Peneliti mengambil sampel 32 guru dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *software SPSS* dengan uji instrumen, uji regresi linier, uji t, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) sebagai berikut .:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \text{ (Persamaan I)}$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_2 X_1 + \varepsilon \text{ (Persamaan II)}$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \text{ (Persamaan III)}$$

III . HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Tabel 1. Mean dan Deviasi Standar Variabel Penelitian

2. Pengujian hipotesis

a. Normalitas

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig. Efikasi Diri 0,056<0,05, maka Ho diterima sehingga Efikasi Diri berdistribusi normal. Pengembangan Diri memiliki sig. 0,200>0,05 maka Ho diterima karena sehingga Pengembangan Diri berdistribusi normal. Sedangkan Komunikasi Antar Pribadi memiliki sig. 0,174>0,05 maka Ho diterima

sehingga Komunikasi Antar Pribadi berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,087 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga Komunikasi Antar Pribadi homogen.

c. Analisis regresi

Hipotesis 1: $Y = 0,655 + 0,982 X + e$

Hipotesis 2: $Y = 5,506 + 0,923 X + e$

Hipotesis 3: $Y = -1,419 + 0,637 X_1 + 0,369 X_2 + e$

Berdasarkan **Hipotesis 1** diperoleh koefisien regresi untuk Efikasi Diri sebesar 0,982. Koefisien regresi untuk Efikasi Diri bernilai positif, artinya pada saat Efikasi Diri mengalami kenaikan maka Komunikasi Antar Pribadi juga ikut naik. **Hipotesis 2** menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Pengembangan Diri sebesar 0,923 dan bernilai positif, artinya saat Pengembangan Diri mengalami kenaikan maka Komunikasi Antar Pribadi juga ikut naik. **Hipotesis 3** diperoleh koefisien regresi untuk variabel Efikasi Diri adalah 0,637 dan Pengembangan Diri adalah 0,369. Koefisien regresi untuk Efikasi Diri dan Pengembangan Diri bernilai positif, artinya jika Efikasi Diri dan Pengembangan Diri dinaikkan maka Komunikasi Antar Pribadi juga akan naik, sebaliknya jika Efikasi Diri dan

Pengembangan Diri mengalami penurunan maka Komunikasi Antar Pribadi ikut turun.

d. Uji t

Hipotesis 1, berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 20,094$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Komunikasi Antar Pribadi. **Hipotesis 2**, berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 815,111$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Diri terhadap Komunikasi Antar Pribadi. **Hipotesis 3**, Nilai t_{hitung} dari Efikasi Diri adalah $0,019 < 0,05$ sehingga Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Komunikasi Antar Pribadi, sedangkan t_{hitung} Pengembangan Diri adalah $0,000 < 0,05$ sehingga Pengembangan Diri berpengaruh signifikan terhadap Komunikasi Antar Pribadi.

e. Uji F

Berdasarkan Uji F hipotesis 1 nilai F_{hitung} adalah 403,774 dengan sig. $0,000 < 0,05$, hipotesis 2 diperoleh F_{hitung} adalah 228,327 dengan sig. $0,000 < 0,05$, hipotesis 3 diperoleh F_{hitung} adalah 325,108 dengan sig. $0,000 < 0,05$.

f. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,931 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel

Efikasi Diri terhadap variabel Komunikasi Antar Pribadi adalah 93,1%, sedangkan sisanya 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R^2 sebesar 0,884 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Pengembangan Diri terhadap variabel Komunikasi Antar Pribadi adalah 88,4%, sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Jika dilihat dari nilai R^2 yang besarnya 0,957 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Efikasi Diri dan Pengembangan Diri terhadap variabel Komunikasi Antar Pribadi sebesar 95,7%. Artinya, Efikasi Diri dan Pengembangan Diri memiliki proporsi pengaruh terhadap Komunikasi Antar Pribadi sebesar 95,7%., sedangkan sisanya 4,3% (100% - 95,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

g. Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linier ganda (Hipotesis 3) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik. Hasil uji normalitas berdasarkan gambar normal P-P Plot adalah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan nilai VIF untuk Efikasi Diri dan Pengembangan Diri sama-sama 5,337, sedangkan tolerance-nya 0,187. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat

dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas. Nilai DW hitung sebesar 12,326 >1,573 dan 2,326 <2,427 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier ganda tidak terjadi autokorelasi. Dari gambar *Scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang Efikasi Diri dan Pengembangan Diri terhadap Komunikasi Antar Pribadi. Variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu Efikasi Diri dan Pengembangan Diri dapat menerangkan variasi variabel Komunikasi Antar Pribadi sebesar 95,7%, sedangkan sisanya 4,3% diterangkan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sudah tepat.

Bandura (2003), efikasi diri (*self-efficacy*) adalah *belief* atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcomes*) yang positif. Efikasi diri

(*Self-efficacy*) juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Schunk (1995), *self-efficacy* mempengaruhi seseorang dalam memilih kegiatannya. Seseorang dengan *Self-efficacy* yang rendah dimungkinkan cenderung pasif dalam beraktifitas dan berkomunikasi, menghindari penyelesaian tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang menantang, sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi mempunyai kecenderungan memiliki keinginan yang besar aktif beraktifitas, kerkomunikasi dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Efikasi Diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap Komunikasi Antar Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri yang tinggi akan berpengaruh pada Komunikasi Antar Pribadi yang baik. Efikasi Diri berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: kemampuan dalam memahami peserta didik; kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran; mengevaluasi hasil belajar; dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryati (2014:831) yang mendapatkan hasil bahwa Efikasi Diri penting untuk membangun suatu pengetahuan yang sistematis dan berperan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berperan dalam Komunikasi Antar Pribadi.

Pengembangan Diri berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi, kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samana (1994:21) bahwa guru yang profesional mengetahui secara mendalam hal yang diajarkan, cakap, dan menajar secara efektif dan efisien.

McCroskey (dalam Byers & Weber, 1995) pada penelitiannya mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kecemasan berbicara yang tinggi biasanya tidak dianggap secara positif oleh orang lain. Mereka dianggap tidak responsif, tidak komunikatif, sulit untuk mengerti, tidak memiliki ketertarikan sosial dan

seksual, tidak homogen, tidak dapat dipercaya, tidak berorientasi pada tugas, tidak suka bergaul, tidak suka menjadi pemimpin dan tidak produktif dalam kehidupan profesionalnya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berbicara memberi pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang. Kemampuan yang dimiliki oleh guru tidak hanya berkenaan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam tetapi guru harus menguasai langkah-langkah praktis serta melakukan kajian kritis dan kajian ilmiah lainnya. Pengembangan Diri yang baik tentunya akan berpengaruh dalam Komunikasi Antar Pribadi, karena Komunikasi Antar Pribadi berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian kelas. Dibutuhkan Efikasi Diri dan Pengembangan Diri yang baik dalam Komunikasi Antar Pribadi, sehingga guru mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas untuk para peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

PENUTUP

Simpulan

Hasil Pengujian Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri berkontribusi positif dan signifikan Komunikasi Antar Pribadi.

2. Pengembangan Diri berkontribusi positif dan Komunikasi Antar Pribadi.
3. Efikasi Diri dan Pengembangan Diri secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap Komunikasi Antar Pribadi.
4. Hasil uji F pada persamaan ketiga diketahui besarnya nilai $F = 325,108$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel Efikasi Diri dan Pengembangan Diri mempengaruhi Komunikasi Antar Pribadi.
5. Nilai R^2 total adalah 0,957 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Efikasi Diri dan Pengembangan Diri terhadap variabel prestasi belajar sebesar 95,7%. Artinya, Efikasi Diri dan Pengembangan Diri memiliki proporsi pengaruh terhadap Komunikasi Antar Pribadi sebesar 95,7%, sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.
6. Hasil uji asumsi klasik uji regresi linier ganda (Hipotesis 3) dapat disebut sebagai model yang baik karena model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlunya selalu menjaga dan meningkatkan efikasi diri dan komunikasi antar pribadi yang dimiliki oleh guru-guru di SD Gugus IX dalam dalam pembelajaran yang berkualitas sehingga akan mewujudkan pola Komunikasi Antar Pribadi yang efektif.
2. Upaya peningkatan pengembangan diri guru melalui PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti: *workshop*/pelatihan, seminar, rapat rutin, diskusi, dll

DAFTAR PUSTAKA

- A.G.Lunadi.(1987). *Komunikasi Mengena*. Yogyakarta : Kanisius
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman Company.
- Bandura, A.,&Locke, E. A. (2003). *Negative Self-Efficacy and Goal Effects Revisited*. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 88, No.1, 87-99. [Online]. <http://www.emory.edu/education/>. Tanggal akses: 29 Januari 2019.
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Indi, A. D. A. (2009). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahapeserta didik Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi USU.
- Jalaludin Rakhmat, (1994), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Littlejohn, (1999), *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- McCroskey, J. (1984). *The Communication Apprehension Perspective*. [Online]. .
- (1995). *Self-Efficacy and Education and Instruction*. In J.E. Maddux (Ed.), *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjusment: Theory, Research, and Application* (pp.281-303) New York: Plenum.
- SyarifudinYunus, <https://news.detik.com/kolom/3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> diunduh Selasa 29 Januari 2019, 21:06 WIB
- Suranto,AW, (2002), *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Rosdakarya
- The SEA Program: Model of Self-esteem, (2004). *The Tool of Coping Series and the SEA's Program Recovery*. [Online]. <http://www.esteem.model.htm> .Tanggal akses: 29 Januari 2019
- Zimmerman, B.J., & Bandura, A. (1994). *Impact of Self-Regulatory Influences on Writing Course Attainment*. *American Educational Research Journal*, 31, 845-862.